

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk kesantunan berbahasa dan bentuk pelanggaran kesantunan berbahasa yang terjadi dalam komunikasi masyarakat Batak Toba saat melakukan transaksi jual beli di Pajak Horas Pematangsiantar melalui maksim-maksim Leech. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Bentuk Kesantunan Berbahasa: Dalam komunikasi jual beli di Pajak Horas Pematangsiantar, masyarakat Batak Toba memperlihatkan penggunaan bentuk kesantunan berbahasa yang diwujudkan dalam maksim-maksim Leech yang ditemukan dalam percakapan para pelaku jual beli. Masyarakat Batak Toba cenderung memberikan informasi yang jelas dan relevan, menghindari pemberian informasi yang tidak benar, serta menggunakan bahasa yang sesuai dengan konteks transaksi.

Bentuk Pelanggaran Kesantunan Berbahasa: Meskipun terdapat upaya penggunaan bentuk kesantunan berbahasa, namun dalam percakapan jual beli juga ditemukan beberapa bentuk pelanggaran kesantunan berbahasa. Pelanggaran tersebut antara lain penggunaan bahasa yang kurang sopan seperti penggunaan kata tidak pantas atau penggunaan kata-kata yang menyinggung, penggunaan bahasa yang tidak menghormati lawan bicara, serta penggunaan bahasa yang kurang mengindahkan prinsip-prinsip kesantunan, misalnya kurangnya dalam memberikan penjelasan dan kurangnya upaya untuk menghindari konflik verbal.

Dari kesimpulan tersebut, dapat disimpulkan bahwa masyarakat Batak Toba dalam melakukan transaksi jual beli di Pajak Horas Pematangsiantar melalui maksim-maksim Leech sebagian besar berusaha menjaga kesantunan berbahasa dengan menggunakan maksim-maksim Leech. Namun, masih terdapat bentuk-bentuk pelanggaran kesantunan berbahasa yang perlu diperhatikan dan diperbaiki. Dalam konteks ini, penting bagi masyarakat Batak Toba untuk lebih memahami dan mengaplikasikan prinsip-prinsip kesantunan berbahasa dalam komunikasi jual beli agar menciptakan komunikasi yang lebih harmonis dan menghargai satu sama lain.

a. Saran

Berdasarkan hasil pengamatan dan penelitian penulis terhadap bentuk kesantunan berbahasa dan bentuk pelanggaran kesantunan berbahasa dalam komunikasi masyarakat Batak Toba di Kota Pematangsiantar dalam melakukan transaksi jual beli di Pajak Horas dengan menggunakan teori Leech, penulis berharap penelitian ini dapat dijadikan referensi dan menumbuhkan ketertarikan bagi mahasiswa/I yang ingin melakukan penelitian sehubungan dengan sosiopragmatik. Masih banyak kekurangan dalam penelitian ini sehingga diperlukan kritik dan saran dari para pembaca, penulis juga menyarankan agar peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini menjadi lebih baik lagi. Melalui penelitian ini penulis berharap pembaca untuk dapat menerapkan kesantunan berbahasa dalam komunikasi di Pajak.